

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN  
KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**Muhammad Dandy Akbar  
19043110**

**Dosen Pembimbing :  
Dian Fitria Handayani, S.E., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
202**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

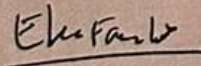
PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nama : Muhammad Dandy Akbar  
TM/ NIM : 2019/19043110  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Departemen : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, April 2024


Disetujui oleh :

Ketua Departemen Akuntansi



Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing



Dian Fitria Handavani, SE., M.Sc


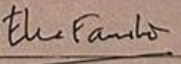

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nama : Muhammad Dandy Akbar  
TM/NIM : 2019/19043110  
Departemen : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, April 2024

No	Jabatan	Tim Penguji		Tanda Tangan
			Nama	
1.	Ketua		Dian Fitria Handayani, SE., M.Sc	
2.	Anggota		Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak.	
3.	Anggota		Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak.	

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Dandy Akbar  
NIM/Tahun Masuk : 19043110/2019  
Tempat/Tgl Lahir : Batusangkar/20 Agustus 2000  
Departemen : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jorong Lantai Batu, Baringin, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.  
No. Hp : 0812 9478 5396  
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh pembimbing, Tim penguji, dan Ketua Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, April 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Dandy Akbar  
NIM. 19043110

## **ABSTRAK**

**Pembimbing Dian Fitria Handayani, S.E., M.Sc.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Padang yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengisian kuesioner. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan Terhadap Kualitas Audit sedangkan Independensi dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci : Akuntabilitas, Independensi, Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dengan adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu mengatasi kendala dan permasalahan yang terjadi dalam proses penyusunan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, antara lain:

1. Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Bapak Prof. Parengki Susanto, S.E., M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Eka Fauzihardani, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, serta sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan petunjuk, saran, serta arahan kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi.
4. Ibu Dian Fitria Handayani, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya selama penyusunan Skripsi.

5. Bapak Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan petunjuk, saran, serta arahan kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Akuntansi, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
7. Kedua Orang Tua, Papa dan Mama, serta adik-adik saya, Muhammad Ihsan, Muhammad Rizky Al-Fikri, dan Meuthia Adiva, yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan.
8. Putri Galarang Sari terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, memberikan dukungan dan motivasi, serta menemani peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Serta ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan selama kuliah.

Selama proses penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan saran, kritikan, dan masukan yang membangun guna melengkapi kekurangan Skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis sampaikan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 5 Juni 2024

Muhammad Dandy Akbar

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Kajian Teori.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Pengembangan Hipotesis.....	35
D. Kerangka Konseptual .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Populasi, Sampel, dan Responden.....	46
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	52
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	53



E.	Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>62</b>
A.	Deskripsi Data Umum .....	62
B.	Uji Kualitas Data .....	70
C.	Hasil Penelitian.....	74
D.	Pembahasan Hipotesis .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>103</b>
A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>108</b>
	Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	108
	Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden .....	114
	Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	119

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>44</b>
---	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Populasi KAP Kota Padang.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 2 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 3 Pengembalian Kuesioner .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 8 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi Yang Ditempuh.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 9 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan Yang Diikuti.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 10 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Menemukan Adanya Kecurangan .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 11 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 12 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 13 Hasil Uji Validitas Independensi.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 14 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 15 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 16 Hasil Uji Reliabilitas .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 17 Analisis Statistik Deskriptif.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 18 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas.....</b>	<b>75</b>

<b>Tabel 19 Distribusi Frekuensi Variabel Independensi .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 20 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 21 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 22 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 23 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 25 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 26 Hasil Uji F (Simultan) .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 27 Hasil Uji Determinasi Adjusted R Square .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 28 Hasil Uji t (Parsial).....</b>	<b>90</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang, perusahaan dan profesi auditor sama-sama menghadapi tantangan berat. Mereka berdua harus mempertahankan kehadirannya di lingkungan persaingan dengan perusahaan pesaing. Perusahaan ingin Opini Wajar Tanpa Pengecualian sebagai akibat dari laporan audit, yang menunjukkan kinerja tampilan yang baik di mata publik sehingga perusahaan dapat menjaga operasi berjalan lancar (Singgih dan Bawono, 2010). Besar kepercayaan pengguna laporan keuangan di audit dan layanan lain yang disediakan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan pemeriksaan akuntan publik harus memperhatikan kualitas yang dihasilkan. Oleh karena itu auditor dalam situasi dilema, di satu sisi auditor harus kompeten dan independen untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, tetapi di sisi lain ia juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar biaya untuk layanan sehingga klien puas dengan pekerjaannya dan masih menggunakan jasa mereka di masa depan (Badjuri, 2011).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem

akuntansi kliennya. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan audit. Keahlian yang harus dicapai auditor, dimulai dengan pendidikan formal, lalu pengalaman, dan praktek audit. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis dan pendidikan umum. Menurut Arens (2017) kualitas audit adalah kemampuan guna mendeteksi serta melaporkan kesalahan bersifat material pada laporan keuangan. Kualitas sangat penting untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam pelaporan keuangan klien yang akan digunakan si pemakai laporan audit (Selsa, 2023). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pihak ketiga yang menjembatani kepentingan pihak perusahaan dan pihak-pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasi maupun digunakan untuk kepentingan perusahaan menarik investor, laporan keuangan perusahaan tersebut akan di audit oleh auditor independen yang bekerja pada KAP. Jasa dari pihak ketiga inilah yang diandalkan oleh publik sebagai konfirmasi apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tersebut sudah menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan tersebut secara nyata, dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Keraguan masyarakat bertambah setelah terjadi banyak skandal yang

melibatkan akuntan publik baik di dalam maupun di luar negeri, salah satunya yaitu skandal KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) di denda hampir \$6,22 juta atau sekitar Rp89 miliar karena serangkaian audit yang dinilai buruk dari dua perusahaan konstruksi Inggris yaitu Galliford Try Plc dan Kier Group Plc. PwC gagal dalam mengaudit pendapatan yang diakui berdasarkan kontrak jangka panjang yang kompleks secara spesifik. Akibatnya PwC akan membayar \$3,75 juta sehubungan dengan auditnya terhadap Galliford Try Plc dan sekitar \$2,45 juta untuk peninjauan Kier Group Plc. Lalu, PwC juga diperintahkan untuk melaporkan audit paling modern, yang mempertimbangkan kontrak jangka panjang.

Kasus di Indonesia yang cukup menarik di tahun 2019 adalah kasus laporan manipulasi Sunprima PT Nusantara Finance (SNP Keuangan) yang dilakukan oleh dua auditor dari KAP Bing Satrio, Eny, dan Mitra. Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah di audit oleh Akuntan Publik (AP) dari KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan dengan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP Finance terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. KAP Satrio, Bing, Eny merupakan entitas dari Deloitte Indonesia. KAP Satrio, Bing, Eny terbukti telah melakukan pelanggaran berat karena menyajikan opini yang tidak mencerminkan kondisi SNP Finance yang sebenarnya.

Perusahaan pembiayaan SNP Finance atau Sunprima Nusantara Pembiayaan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan. Pada tahun buku 2016 Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana menyerahkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada LKTA (Laporan Keuangan Tahunan Audit) SNP Finance. SNP Finance menggunakan hasil audit supaya mendapat kredit dari perbankan serta untuk menerbitkan utang jangka menengah atau Medium Term Note (MTN). Namun, setelah dilakukan pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ternyata SNP sudah mempresentasikan laporan keuangan yang tidak cocok dengan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya, hingga membuat banyak pihak mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan kredit dari MTN SNP Finance berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. Atas kasus yang terjadi pada perusahaan MTN Finance, OJK memutuskan Deloitte dicabut dari daftar auditor OJK setelah menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak. Setelah menyelesaikan audit LKTA yang masih memiliki kontrak, Deloitte Indonesia dilarang menambah klien baru di sektor jasa keuangan. Selain itu, dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu KAP Satrio, Bing, Eny yang melakukan audit atas laporan keuangan SNP Finance dihapus dari daftar auditor OJK. Sedangkan SNP Finance masuk dalam penanganan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dengan batas waktu sampai 28 Oktober 2018. Perusahaan juga masih dalam sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU)



oleh OJK.

Pada kasus lainnya bersama Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi yang akan dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda, melihat hal ini, dua komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut.

Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa perusahaan telah mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda.

Institut Akuntan Publik Indonesi (IAPI) melaporkan empat perusahaan dari

Riau dan Jambi ke Mapolda Sumbar karena diduga melakukan pemalsuan Laporan Auditor Independen (LAI) yang seharusnya dibuat oleh kantor atau akuntan publik resmi. Perusahaan yang dilaporkan yaitu PT KRA, PT RN, PT MJA, dan PT KBTM. Dugaan tindak pidana ini terjadi pada tender pengadaan konstruksi pekerjaan lanjutan III RSUD Sijunjung oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung pada tanggal 6 Juli 2020. Seluruh pelaku maupun pengguna laporan palsu akan diproses secara hukum. Sementara bagi pihak yang terlanjur melakukan pemalsuan dan belum dilakukan tindakan hukum diberikan kesempatan melakukan penyelesaian.

Grand theory yang dipakai dalam penelitian ini adalah Agency Theory. Teori keagenan merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen, yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Teori keagenan (Agency Theory) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (Agency Theory), yaitu hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Jansen dan Meckling (1976) dan Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan

antara pemilik (owners) dan pengelola (managers/ agents) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para stakeholders sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi asymmetry information.

Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Karena posisi auditor sebagai pihak independen antara agen (perusahaan) sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para stakeholders sebagai pengguna informasi. Teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari akuntabilitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Auditor harus bersikap independen mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) yang mana hasil audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan dilaporkan juga kepada para stakeholders sebagai pengguna informasi. Konsep dasarnya yaitu seorang auditor yang mampu bersikap independen dalam mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan agen (perusahaan) tersebut. Jika seorang auditor memiliki sikap independen dalam bekerja untuk mencapai tujuannya, maka sikap independen dari kinerja tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Kalau seorang auditor menjaga sikap independennya sebagai seorang auditor dalam bekerja maka hal itu

akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dikerjakannya. Berdasarkan teori keagenan dan hubungannya dengan variabel independensi yang mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan di audit dan perlu juga adanya pengalaman kerja dari auditor berpengalaman yang akan lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak dalam mengaudit akan lebih baik auditnya dari pada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik.

Akuntabilitas adalah wujud tanggung jawab seorang auditor yang wajib dilaksanakan dalam audit yang dilakukannya, tanggung jawab harus dilaksanakan atas wewenang yang diberikan dan dipercayakan olehnya dalam pengelolaan pelaksanaan audit yang dilakukan. Tanggung jawab yang diberikan pada seorang auditor sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wiratama, 2015).

Akuntabilitas seorang auditor akan berperan penting terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, dalam pelaksanaan audit yang dilakukannya, auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik maupun pihak-pihak yang mengandalkan hasil kinerja yang dilakukannya. Jika seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam melaksanakan audit yang dipercayakan olehnya, maka auditor tersebut akan berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan audit tersebut demi menjaga nama baik profesi, nama baik tempatnya berkerja yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP), dan juga menjaga nama baik diri sendiri. Atas rasa tanggung jawab tersebut auditor akan berusaha secara maksimal untuk menemukan apakah terdapat salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan klien, dan menentukan apakah laporan keuangan klien telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum yang akan berdampak kepada kepercayaan publik. Auditor juga dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang merupakan kliennya dengan berusaha untuk menemukan kelemahan atau kesalahan-kesalahan sistem akuntansi dalam perusahaan yang mungkin dapat dimanfaatkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Riset dari Arin (2018) mengungkapkan bahwa akuntabilitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya, melakukan audit dengan upaya yang kuat, menggunakan kekuatan pemikiran, mencurahkan seluruh kekuatan pemikiran serta memobilisasi seluruh energi dan pikiran dalam

melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit. Jika sebagai seorang auditor menyadari akan tanggung jawabnya maka ia akan melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang. Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa akuntabilitas dan kualitas audit memiliki hubungan sejajar. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Akuntabilitas berdampak terhadap kualitas hasil kerja auditor dikarenakan semakin tinggi akuntabilitas auditor maka meningkat juga mutu hasil kerja auditor (Lailatus Sangadah, 2022). Menurut Susanti (2018) selaku motivasi seseorang dimana akuntabilitas dapat berkomitmen pada tugas yang dilakukan, maka auditor dapat mencapai pekerjaan yang baik dan benar.

Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya. Beberapa penelitian sebelumnya menentukan bahwa akuntabilitas dan kualitas audit memiliki hubungan sejajar. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jansen dan

Meckling (1976) dan Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/ agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*. Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Karena posisi auditor sebagai pihak independen antara agen (perusahaan) sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari akuntabilitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi. Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada pihak internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan

dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2001).

Independensi berarti seorang auditor terbebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit. Dengan adanya independensi masyarakat akan mempercayai kualitas audit yang dihasilkan auditor. Independensi mencakup dua aspek yaitu (1) *independen in fact* yang mencakup kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif, (2) *independen in appearance* yaitu independen yang dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan auditor terhadap perusahaan yang di audit. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan menggunakan variabel independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita, Arin (2018) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan (Lailatus Sangadah, 2022) menyimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Kota Yogyakarta dan Solo. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan



Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai sikap independen auditor yang dianggap sebagai pihak independen yang membantu agen (perusahaan) sebagai penyedia laporan informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Auditor harus bersikap independen mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) yang mana hasil audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan dilaporkan juga kepada para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Konsep dasarnya yaitu seorang auditor yang mampu bersikap independen dalam mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan agen (perusahaan) tersebut. Jika seorang auditor memiliki sikap independen dalam bekerja untuk mencapai tujuannya, maka sikap independen dari kinerja tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Kalau seorang auditor menjaga sikap independennya sebagai seorang auditor dalam bekerja maka hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dikerjakannya. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain akuntabilitas dan independensi, adanya pengalaman kerja yang memadai sangat penting dimiliki oleh auditor sebab akan mempengaruhi hasil

kerjanya. Pengalaman kerja merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman kerja ini berkaitan dengan banyaknya penugasan serta lamanya waktu yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Seorang auditor dengan pengalaman kerja yang banyak akan dapat lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dan kurang berpengalaman tidak beda dalam menemukan item-item yang umum. Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak dalam mengaudit akan lebih baik auditnya dari pada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik.

Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan di audit dan perlu juga adanya pengalaman kerja dari auditor berpengalaman yang akan lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan

memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak dalam mengaudit akan lebih baik auditnya dari pada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor menyebabkan semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan, namun apabila pengalaman kerja auditor sedikit, maka akan menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan kurang baik, I Made Putra Partha Nadi dan I Gede Dharma Suputra (2017). Jika auditor memiliki pengalaman kerja audit yang banyak maka akan mempermudah dan mempercepat kerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Kantor Akuntan Publik diharapkan memberikan pelatihan kepada auditor dan memberi kesempatan kepada auditor junior agar memperoleh pengalaman yang cukup dalam melaksanakan audit. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2013 Standar Audit (SA) 200 Pengalaman kerja sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit auditor, auditor diharapkan tidak mengabaikan pengalaman kerja masa lalu atas kejujuran dan integritas manajemen serta pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas.

Pengalaman kerja melaksanakan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, maka akan semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik

dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit, Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016).

Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman kerja melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicari melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman kerja dalam tugas pengauditan (SPAP:2001). Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi dalam bekerja (SPAP:2001).

Terdapat hubungan searah antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin banyak pengalaman kerja auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, William Jefferson Wiratama dan Ketut Budirtha (2015). Begitu pentingnya pengalaman kerja ini, pemerintah menyaratkan pengalaman kerja auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai

akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Pelatihan seorang auditor juga mencakup kesadaran untuk terus-menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya guna meningkatkan kualitas auditnya (SPAP:2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Panggih (2015), I Made Putra Partha Nadi dan I Gede Dharma Suputra (2017), Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016), William Jefferson Wiratama dan Ketut Budirtha (2015) menemukan hasil variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikansi pada kualitas audit.

Diangkat dari fenomena yang terjadi terdapat banyaknya perusahaan publik, akuntan publik, dan kantor akuntan publik yang melakukan penyelewengan terkait laporan keuangan sehingga peneliti akan mengkaji lebih lanjut terkait akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian ini penting diteliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit, serta juga untuk mengetahui dan mengungkapkan hal yang mendasari terjadinya kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dan perusahaan klien yang sehingga menimbulkan kerugian finansial bagi stakeholder, para pemangku kepentingan, dan juga masyarakat. Penelitian ini meneliti tentang sejauh mana pengaruh akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit, serta pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan klien dan Kantor Akuntan Publik. Pada penelitian sebelumnya

ditemukan kasus manipulasi piutang dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan klien dan Kantor Akuntan Publik selaku auditor eksternal tidak mampu mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh kliennya. Implikasi dari penelitian ini yaitu berupa informasi yang relevan bahwa perusahaan dan auditor sebaiknya tetap menjaga kredibilitas dalam menyusun laporan keuangan agar tidak merugikan entitas, auditor, dan pihak ketiga.

Informasi dari hasil audit atas laporan keuangan klien di suatu perusahaan akan menentukan keputusan yang akan diambil, keputusan tersebut seperti pemberian kredit, investasi, akuisisi, dan lain sebagainya. Laporan keuangan yang di audit ini akan diberikan kepada pihak yang memerlukan hasilnya, dimana akan digunakan sebagai pengambilan suatu keputusan di perusahaan. Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan di audit.

Keterbaruan dari riset ini yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel dan tempat penelitian yang berbeda. Variabel yang digunakan adalah variabel baru yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit serta variabel yang digunakan lebih memudahkan peneliti dalam mengukur kualitas audit. Tempat penelitian berbeda dibandingkan dengan penelitian

terdahulu, penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Penelitian dilakukan di Kota Padang karena peneliti berdomisili di Kota Padang, serta di Kota Padang juga terdapat Kantor Akuntan Publik yang besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup tepat mewakili untuk dilakukannya penelitian. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga lebih beragam.

Dari fenomena tersebut dapat ditarik alasan karena terdapat krisis kepentingan di antara para pelaku bisnis dan profesi, sebagaimana dibuktikan dengan masih banyaknya kasus pelanggaran dalam bisnis dan profesi yang terjadi baik di tingkat nasional maupun di tingkat Internasional. Sementara kepercayaan publik sangat penting bagi profesi akuntansi. Dalam hal ini tentu sikap akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja sangat diutamakan dalam menunjang kemampuan sebagai profesi akuntansi untuk mempertahankan kepercayaan publik. Sebagai profesi akuntansi perlu memahami standar profesi sebagai akuntan publik. Untuk menunjukkan bahwa profesi akuntansi adalah profesi dengan standar yang kuat, bertanggung jawab, dan kapasitas untuk tidak bertindak tanpa memihak kepada pihak manapun secara eksklusif, akuntansi juga harus mampu bertindak secara professional. Para professional akuntansi harus lebih siap untuk menangani isu-isu pelanggaran yang muncul di tempat kerja dengan dukungan pengetahuan

standar profesi.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti



Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai pengaruh akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

## 2. Bagi Auditor

Sebagai tinjauan literatur sehingga dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditor.

## 3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih baik dan meningkat.

## 4. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian serta menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit.